

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka yang diolah menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2008: 12).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018. Lokasi penelitian untuk memperoleh data berasal dari dokumentasi laporan keuangan perusahaan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro & Supomo, (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau semua yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan sebagai penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian dari komponen-komponen populasi yang diteliti Indriantoro & Supomo (2002;15). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria (Indriantoro & Supomo, 2002;117). Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016 – 2018.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang memperoleh laba tahun 2016 – 2018 dan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data tersebut didapat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu kebijakan hutang (DER) dan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu: kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), profitabilitas (ROE).

3.6.1.1 Kebijakan Hutang (DER)

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen yang memperoleh dana dari pihak eksternal sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Syadeli,2013). Pengukuran kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur modal perusahaan, yang juga merupakan cerminan keputusan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Sujarweni,2017:61). Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur menggunakan DER, dikarenakan DER mampu mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dan total modal sendiri. Jika DER mengalami kenaikan maka akan memicu kekhawatiran kebangkrutan perusahaan apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya jika DER mengalami penurunan maka perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajibannya. Sesuai dengan penelitian (Nabela, 2012). Untuk menghitung DER digunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.1.2 Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Sheisarvian, Sudjana, dan Saifi, 2015). Semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih berusaha semaksimal

mungkin untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dengan mengurangi risiko keuangan melalui penurunan tingkat hutang (Mardiyati,dkk, 2018).

Kepemilikan manajerial memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Sesuai dengan penenelitian (Djabid, 2009) pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan seluruh jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Untuk menghitung kepemilikan manajerial digunakan rumus :

$$Kep. Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{jumlah\ lembar\ saham\ yang\ beredar}$$

3.6.1.3 Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan perusahaan institusi lain (Surya dan Rahayuningsih, 2012). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka akan dapat memonitori perilaku manajemen yang menyebabkan penggunaan hutang turun sehingga fungsi penggunaan hutang akan digantikan oleh kepemilikan institusional.

Semakin kuat kontrol internal terhadap perusahaan akan dapat mengurangi biaya keagenan pada perusahaan, serta penggunaan hutang oleh manajer. Adanya kontrol ini akan menyebabkan manajer menggunakan hutang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan risiko kebangkrutan. Sesuai dengan penelitian (Djabid, 2009) pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional yaitu jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dibagi dengan jumlah lembar saham

perusahaan yang beredar. Sesuai dengan penelitian Untuk menghitung kepemilikan institusional digunakan rumus :

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

3.6.1.4 Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa mendatang (Indahningrum & Handayani, 2009). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (Return On Equity). ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam memperoleh laba atau keuntungan melalui modal yang dimiliki (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2016:84). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan dapat menghasilkan dana yang lebih banyak sehingga akan menimbulkan berkurangnya tingkat penggunaan hutang tersebut. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat pengembalian ekuitas suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin baik disebabkan karena penggunaan hutang yang relatif rendah. Rendahnya penggunaan hutang tersebut dikarenakan perusahaan memiliki sumber dana internal, sehingga perusahaan tidak mengutamakan penggunaan sumber dana eksternal sebagai bentuk pendanaan kebutuhan kegiatan operasional perusahaan (Mardiyati dkk, 2018). Untuk menghitung ROE dapat menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel independen dan variabel dependen. Gambaran ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data yang dapat diukur dengan alat bantu program SPSS (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi pada penelitian ini, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga data pengujian regresi tersebut dapat memenuhi ketentuan dan syarat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini ada 6 (enam) jenis yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian model regresi yang akan menghasilkan normal tidaknya variabel dependen dan independen yang diuji. Terdapat 2 (dua) analisis untuk mendeteksi apakah variabel berdistribusi normal tidaknya yaitu dengan analisis grafik dan statistik (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah data residual terdistribusi normal. Cara untuk mengetahui uji normalitas data dapat digunakan melalui one-sample Kolmogrov-Sminorv Test. Jika tingkat profitabilitas ≥ 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antar variabel independen. Kriteria untuk model regresi yang baik adalah

tidak adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel (Ghozali, 2016:103-104).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian model regresi linier yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Run Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian variabel. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan mengamati *scatterplot* atau grafik plot yang terdiri dari sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standartized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* atau grafik plot membentuk pola tertentu, maka

menunjukkan ada heteroskedastisitas pada model regresi linier yang dibentuk. Jika *scatterplot* atau grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier yang dibentuk. Selain itu, uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu uji Glejser. Uji Glejser mendeteksi untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016: 142). Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka akan terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh antara variabel terikat (*dependent variable*) kebijakan hutang dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 ROE + e$$

Keterangan :

DER = Kebijakan Hutang

α = konstanta

β = koefisien regresi

KM = kepemilikan manajerial

KI = kepemilikan institusional

ROE = profitabilitas

e = error

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016:95) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila R^2 bernilai minus maka dikatakan variabel independen tidak berpengaruh pada variabel terikat. Jika nilai R^2 kecil atau mendekati nol maka menandakan variabel-variabel independen tidak mampu memberikan informasi yang cukup dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat lemah atau terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu maka menandakan variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen atau berpengaruh sangat kuat.

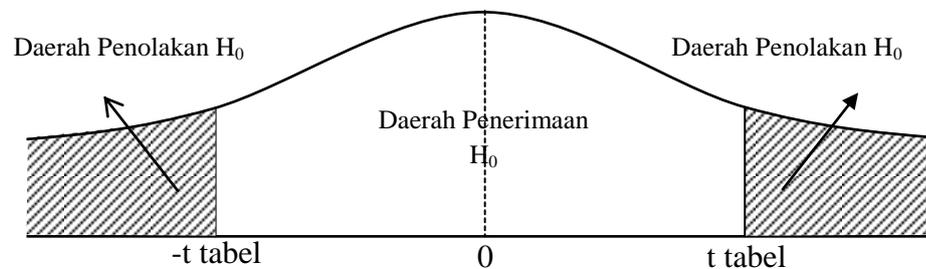
3.7.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas) secara parsial terhadap variabel Dependen (kebijakan hutang) (Ghozali, 2016:97). Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*. Berdasarkan langkah-langkah pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila

tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

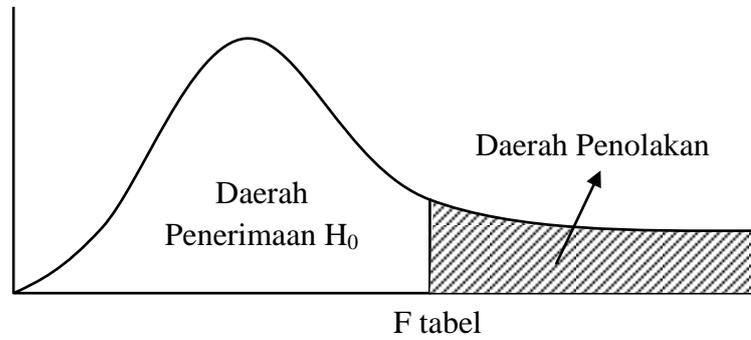


Gambar 3.1
Kurva Uji t

3.7.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan memengaruhi variabel dependen. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dimana telah ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian. Jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F

tabel maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2
Kurva Uji F